

Karakteristik Lansia di Desa Tanjung Anom Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah

Maryuni¹

¹Program Studi Kebidanan Universitas Binawan

Jln. Kalibata Raya, No. 25-30 Jakarta

maryuni@binawan.ac.id

Abstrak

Populasi lansia meningkat sangat cepat. Tahun 2020, jumlah lansia diprediksi sudah menyamai jumlah balita. Sebelas persen dari 6,9 milyar penduduk dunia adalah lansia. Penelitian ini merupakan penelitian secara survey dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Anom Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Waktu pengambilan data pada bulan Oktober 2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik Lansia yang ada di Desa Tanjung Anom. Penelitian ini merupakan penelitian secara survey dengan menggunakan desain *cross sectional*. Metode Pengambilan sample dengan menggunakan random sampling sebanyak 42 orang. Hasil penelitian sebagian besar lansia tidak memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS), hampir semua lansia melakukan pemeriksaan kesehatan di sarana pelayanan kesehatan, sebagian besar lansia memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara mandiri dan sebagian besar lansia mempunyai aktifitas sosial keagamaan.

Kata kunci : Karakteristik, Lansia, Aktifitas

Characteristics of the Elderly in Tanjung Anom Village, Salaman District, Magelang Regency, Central Java Province

Abstract

The elderly population is increasing very fast. In 2020, the number of elderly is predicted to equal the number of children under five. Eleven percent of the 6.9 billion people in the world are elderly. This research is a survey research using cross sectional design. The study was conducted in Tanjung Anom Village, Salaman District, Magelang Regency, Central Java Province. The time of data collection in October 2015. The purpose of this study was to determine the characteristics of the elderly in the village of Tanjung Anom. This research is a survey research using cross sectional design. Method of taking samples by using random sampling of 42 people. The results of the study most of the elderly do not have card towards health, almost all elderly do health checks in health care facilities, most of the elderly meet their daily needs independently and most of the elderly have religious social activities.

Keywords: Characteristics, Elderly, activity

Pendahuluan

Manusia secara alamiah akan mengalami proses penuaan atau menjadi tua. Menua (menjadi tua) adalah proses kehilangan perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri. Manusia yang sudah menjadi tua akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial. Seseorang dikatakan sudah menjadi tua dalam Undang-Undang No 13 Tahun 1998 dikenal dengan nama lansia yang sudah berusia lebih dari 60 tahun. Lanjut usia (lansia) adalah salah satu bagian dari proses tumbuh kembang manusia. Lansia didefinisikan berdasarkan karakteristik sosial masyarakat, dimana orang yang sudah lanjut usia memiliki ciri-ciri rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi.¹

Salah satu indikator utama tingkat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya umur harapan hidup (UHH). Populasi lansia meningkat sangat cepat. Tahun 2020, jumlah lansia diprediksi sudah menyamai jumlah balita. Sebelas persen dari 6,9 milyar penduduk dunia adalah lansia (WHO, 2013). Populasi penduduk Indonesia merupakan populasi terbanyak keempat sesudah China, India dan Amerika Serikat. Menurut data World Health Statistic 2013, penduduk China berjumlah 1,35 milyar, India 1,24 milyar, Amerika Serikat 313 juta dan Indonesia berada di urutan keempat dengan 242 juta penduduk (WHO, 2013). Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (2013) pada 2018 proporsi penduduk usia 60 tahun ke

atas sebesar 24.754.500 jiwa (9,34%) dari total populasi.^{2,3}

Meningkatnya jumlah Lanjut Usia akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi lanjut usia itu sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat. Secara alami proses menjadi tua mengakibatkan para lanjut usia mengalami perubahan fisik dan mental. Perubahan pada lansia tersebut terjadi akibat kehidupannya di masa lalu. Kehidupan lansia di masa lalu yang kurang baik akan mengakibatkan perubahan fisik dan mental yang kurang baik juga di kehidupannya saat ini.⁴

Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia akan mengakibatkan menurunnya peran sosial lansia dan juga menurunnya derajat kesehatan akibatnya lansia akan kehilangan pekerjaan dan merasa menjadi individu yang kurang mampu. Hal tersebut akan mempengaruhi interaksi sosial lansia karena lansia menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar secara perlahan. Interaksi sosial yang buruk pada lansia dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dimana hal tersebut akan menyebabkan lansia merasa terisolir sehingga lansia jadi suka menyendiri dan akan menyebabkan lansia depresi.⁵

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui karakteristik Lansia berdasarkan kepemilikan KMS, Pemeriksaan kesehatan lansia, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan aktivitas lansia.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian secara survey dengan menggunakan desain *cross*

sectional. Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Anom Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa

Tengah. Waktu pengambilan data pada bulan Oktober 2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik Lansia berdasarkan kepemilikan KMS, Pemeriksaan kesehatan lansia, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan aktivitas lansia. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di Desa Tanjung Anom tepatnya diempat wilayah yaitu Dusun Rejosari I dan Madusari I, II, III. Metode Pengambilan sample dengan menggunakan random sampling sebanyak 42 lansia yang berasal dari 4 dusun. Instrumen penelitian

ini menggunakan kuesioner. Pengolahan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap meliputi *editing, coding, entry data* dan *cleaning data*. Analisa data menggunakan analisa univariate.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian, karakteristik lansia yang berada di Desa Tanjung Anom berdasarkan Kepemilikan KMS, Pemeriksaan Kesehatan, Pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan aktifitas lansia dapat dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Lansia

| No. | Karakteristik Lansia | Jumlah | Persentase (%) |
|-----|---------------------------------|--------|----------------|
| 1. | Kepemilikan KMS | | |
| | a. Mempunyai KMS Lansia | 13 | 30,95 |
| | b. Tidak Mempunyai KMS Lansia | 29 | 69,05 |
| | Total | 42 | 100 |
| 2. | Pemeriksaan Kesehatan | | |
| | a. Sarana Pelayanan Kesehatan | 41 | 97,6 |
| | b. Alternatif | 1 | 3,4 |
| | Total | 42 | 100 |
| 3. | Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari | | |
| | a. Mandiri | 36 | 85,7 |
| | b. Tergantung orang lain | 6 | 14,3 |
| | Total | 42 | 100 |
| 4. | Aktifitas Lansia | | |
| | a. Sosial-keagamaan | 31 | 73,80 |
| | b. Aktif Mencari nafkah | 11 | 26,20 |
| | Total | 42 | 100 |

Berdasarkan tabel 1. Berdasarkan kepemilikan Kartu Menuju Sehat (KMS), lansia yang memiliki KMS sebanyak 13 orang (30,95), tidak mempunyai KMS lansia 29 orang (69,05%). Berdasarkan pemeriksaan kesehatan, lansia yang memeriksakan kesehatan di sarana pelayanan kesehatan sebanyak 41 (97,6%), alternative 1 orang (3,4%). Berdasarkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, lansia yang memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara mandiri sebanyak 36 orang (85,7%) dan tergantung orang lain sebanyak 6 orang (14,3%). Berdasarkan aktifitas sebanyak 31 orang (73,8%) lansia mempunyai aktifitas sosial keagamaan dan 11 orang (26,2%) masih aktif mencari nafkah.

KMS Lansia merupakan kependekan dari kartu menuju sehat lanjut usia yang merupakan sebuah catatan yang berisi kesehatan pribadi orang-orang lanjut usia baik secara fisik maupun mentalnya. KMS ini diisi tiap bulan oleh petugas kesehatan yang bekerja sama dengan kader pada kegiatan kelompok Lansia/kunjungan puskesmas. KMS ini disimpan oleh lansia beserta keluarga dan selalu dibawa pada setiap kunjungan ke Puskesmas atau Posyandu Lansia. Berikut ini akan dijabarkan mengenai kegunaan KMS Lansia, antara lain :

1. Memantau dan menilai kemajuan kesehatan pada lansia. Kita bisa memantau apakah para lansia semakin sehat atau justru semakin menurun kesehatannya. Ketika kita tahu bahwa kesehatannya menurun, kita bisa seger mencari tahu apa saja penyebabnya sehingga kita bisa menanggulangnya secara dini.
2. Menemukan secara cepat penyakit yang diderita pada lansia. Ketika penyakit cepat kita ketahui, maka kita bisa segera menanggulangnya bahkan bisa mencegahnya untuk menjadi semakin parah.
3. Sebagai bahan informasi bagi usia lanjut dan keluarganya dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Kartu ini membuat kita bisa mengevaluasi bagaimana pola hidup yang dijalani para lansia. Apakah mereka cukup sehat atau terjadi kekurangan gizi. Hal ini tentu menjadi evaluasi para keluarga sebagai pemantau para lansia

Berdasarkan kepemilikan KMS, lansia yang memiliki KMS sebanyak 13 orang (30,95), tidak mempunyai KMS lansia 29 orang (69,05%). Dari hasil penelitian ini terlihat, bahwa kebanyakan lansia tidak mempunyai KMS. Hasil penelitian yang sama oleh Indarwati dkk (2017), menemukan penggunaan KMS yang di posyandu lansia dari hasil wawancara menunjukkan bahwa KMS belum sepenuhnya digunakan untuk mencatat riwayat kesehatan pada lansia.⁶

Pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia pada penelitian ini sudah cukup bagus, hampir seluruh lansia memeriksakan kesehatan di pelayanan kesehatan. Salah satu upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia adalah dengan mendorong, membina dan memfasilitasi masyarakat dalam pendirian posyandu lansia. Melalui posyandu lansia ini diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan khususnya berkaitan dengan promotive, preventive, rehalibitative dan pelayanan konseling dengan baik, sehingga

mengurangi beban pemerintah dalam hal penggunaan kesehatan.⁶

Berdasarkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, lansia yang memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara mandiri sebanyak 36 orang (85,7%) dan tergantung orang lain sebanyak 6 orang (14,3%). Lansia identik dengan berbagai penurunan status kesehatan fisik. Berbagai teori tentang proses menua menunjukkan hal yang sama. Status kesehatan lansia yang menurun seiring dengan bertambahnya usia akan mempengaruhi kualitas hidup lansia. Bertambahnya usia akan diiringi dengan timbulnya berbagai penyakit, penurunan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh dan resiko jatuh. Menurunnya status kesehatan lansia ini berlawanan dengan keinginan para lansia agar tetap sehat, mandiri dan dapat beraktivitas seperti

biasa misalnya mandi, berpakaian, berpindah secara mandiri.²

Berdasarkan aktifitas sebanyak 31 orang (73,8%) lansia mempunyai aktifitas sosial keagamaan dan 11 orang (26,2%) masih aktif mencari nafkah. Hubungan sosial telah menjadi suatu pola kebiasaan di Negara berkembang salah satunya Indonesia, lansia setiap hari selalu bertemu, sering bertegur sapa sehingga aspek hubungan sosial berjalan dengan baik. Interaksi sosial yang bagus memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian dan dapat melakukan aktivitas fisik secara bersama. Lansia dapat berkumpul bersama orang seusianya sehingga mereka dapat saling menyemangati salah satunya melalui kegiatan sosial keagamaan.

Kesimpulan

Karakteristik Lansia di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, sebagian besar lansia tidak memiliki, hampir semua lansia melakukan pemeriksaan kesehatan di sarana pelayanan kesehatan, sebagian besar lansia memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara mandiri dan sebagian besar lansia mempunyai aktifitas sosial keagamaan.

Daftar Pustaka

1. Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. 2018. Peran Posyandu Lansia

Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Jurnal SIKLUS*, 273-277.

2. Kiiik, S. M., Sahar, J., & Permatasari, H. 2018. Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 21 No. 2, Juli 2018, 109-116.
3. Novi H, Deharnita. 2019. Hubungan Karakteristik Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia, *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 7 No. 2, 183-190

4. Suzan, R., Rusilanti, & Artanti, G. D. 2014. Perilaku Hidup Sehat dan Status Kesehatan Fisik Lansia. *JKKP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 61-69.
5. Andesty, D., & Syahrul, F. 2018. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health, Vol 13, No 2 Desember 2018*, 169-180.
6. Indarwati, Kustanti, & Dayaningsih, S. 2017. Studi Pemanfaatan Posyandu Lansia dan Evaluasi Penggunaan KMS di Sukoharjo. *PROFESI (Profesional Islam)*, 44-50.